

Kultur Akademik Dan Pengaruhnya Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa

Imam Pakhrurrozi¹, Muh. Rusmayadi², Mulya Ayu Astari³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kultur akademik terhadap indeks prestasi mahasiswa. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif jenis *ex post facto*. Instrumen yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Populasi dan sampel penelitian ini sebanyak 112 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kultur akademik mahasiswa dan Indeks prestasi kumulatif mahasiswa berada pada kategori baik. Persamaan regresi yang diperoleh dengan aplikasi MINITAB adalah $IPK = 1,96 + 0,0115$ Kultur Akademik, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kultur akademik terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

Kata Kunci : Kultur Akademik; Indeks Prestasi Mahasiswa

Abstract: *This study aims to determine the effect of academic culture on student achievement index. The research method uses ex post facto quantitative methods. The instruments used are questionnaires and documentation. The population and sample of this study were 112 students. The results of this study indicate that the academic culture of students and the cumulative achievement index of students are in the good category. The regression equation obtained with the MINITAB application is $IPK = 1.96 + 0.0115$ Academic Culture, so it can be concluded that there is a positive and significant relationship between academic culture and students' cumulative achievement index.*

Keywords: *Academic Cultur; Achievement index;*

¹ Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Mataram, Indonesia imamfahri123@gmail.com

² Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Mataram, Indonesia

³ Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mataram, Mataram, Indonesia

A. Pendahuluan

Thamrin (2012) menjelaskan pendidikan karakter budaya akademik merupakan upaya untuk membangun nilai-nilai dan norma-norma yang menampilkan suasana akademik, yaitu suasana yang menampilkan perilaku sesuai nilai-nilai dan kaidah-kaidah ilmiah dalam upaya memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dan mencari kebenaran. Suasana tersebut mutlak dilakukan, dipelihara, dan dibina di perguruan tinggi, sehingga disebut dengan pendidikan karakter budaya akademik di perguruan tinggi.

Andriani (2011) dalam penelitiannya yang berjudul eksistensi kampung limit dalam membangun kultur akademik pada mahasiswa jurusan pendidikan matematika fakultas tarbiyah iain mataram memberikan hasil penelitian bahwa eksistensi kampung limit mampu mengembangkan kultur akademik dikalangan mahasiswa. Sehingga dapat kita ketahui bahwa secara umum kultur akademik mahasiswa dapat berkembang sesuai dengan lingkungan kampus.

Salsabila (2020) Menyatakan faktor-faktor yang dapat menghasilkan prestasi akademik tersebut ialah terprogramnya kegiatan belajar melalui diskusi akademik, seminar-seminar dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan akademik, sehingga dengan melakukan aktivitas seperti itu diharapkan dapat dikembangkan kultur akademik yang secara bertahap dapat menjadi kebiasaan perilaku mahasiswa dalam proses pendidikan di perguruan tinggi, yang pada akhirnya akan memberi pengaruh pada Indeks prestasi mahasiswa itu sendiri. Akan tetapi, Penelitian yang berkaitan dengan kultur akademik masih belum banyak diteliti di tanah air kita. Padahal, masyarakat Indonesia dengan beragam kultur dan lingkungan sosial, tentu memiliki nilai dan keyakinan yang beragam pula yang membentuk kultur mereka. baik itu di kehidupan sehari-hari, di kantor, atau di sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan informasi empiris tentang nilai-nilai dan keyakinan yang membentuk kultur akademik dan pengaruhnya terhadap prestasi mahasiswa (Ma'ruf & Saputera, 2019).

Kultur akademik sebenarnya adalah kultur universal, artinya, dimiliki oleh setiap orang yang melibatkan dirinya dalam aktivitas akademik. Dalam konteks lain, kultur akademik adalah suatu sikap hidup yang selalu mencari kebenaran ilmiah melalui kegiatan akademik dalam masyarakat akademik, yang mengembangkan kebebasan berpikir, keterbukaan, pikiran kritis-analitis, rasional dan obyektif oleh warga masyarakat akademik. Cara hidup

masyarakat ilmiah yang majemuk, multikultural yang bernaung dalam sebuah institusi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai kebenaran ilmiah dan objektivitas. (Multazam, 2019)

Hanum (2014) menyatakan kultur akademik yang baik memiliki korelasi yang tinggi dengan prestasi dan motivasi mahasiswa untuk berprestasi. Analisis kultur akademik harus dilihat sebagai bagian suatu kesatuan yang utuh. Artinya, sesuatu yang ada pada suatu kultur akademik hanya dapat dilihat dan dijelaskan dalam kaitan dengan aspek yang lain, seperti: a) rangsangan yang tinggi terhadap prestasi; b) penghargaan yang tinggi terhadap prestasi; c) komunitas fakultas yang tertib; d) pemahaman tujuan fakultas; e) ideologi organisasi yang kuat; f) partisipasi orang tua mahasiswa dan masyarakat terhadap pengembangan fakultas; g) kepemimpinan dekan, pembantu dekan, dan jurusan; dan h) hubungan akrab di antara dosen dan mahasiswa. Dengan kata lain, dampak kultur akademik terhadap prestasi mahasiswa meskipun sangat kuat tetapi tidaklah bersifat langsung, melainkan lewat berbagai variabel, antara lain seperti semangat kerja keras dan kemauan untuk berprestasi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi harus didukung oleh sistem organisasi pendidikan yang baik, sarana dan prasarana yang memadai (kualitas SDM dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar dan mengajar), juga dipengaruhi oleh faktor kurikulum yang tepat. Pada hakikatnya pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter. Sehingga pengembangan budaya akademik menjadi titik temu antara upaya pembinaan karakter dengan peningkatan kualitas sebagai hasil dari proses pendidikan tinggi. Karakter merupakan bagian integral dari budaya akademik, mengingat karakter diperlukan dan berpotensi dikembangkan dari setiap aktivitas akademik. (Kurniawansyah & Sumitro, 2020)

Kehidupan dan kegiatan akademik diharapkan selalu berkembang, bergerak maju bersama dinamika perubahan dan pembaharuan sesuai tuntutan zaman. Perubahan dan pembaharuan dalam kehidupan dan kegiatan akademik menuju kondisi yang ideal senantiasa menjadi harapan setiap insan yang mengabdikan dan mengaktualisasikan diri melalui dunia pendidikan tinggi dan penelitian, terutama mereka yang menggenggam idealisme dan gagasan tentang kemajuan. Perubahan dan pembaharuan ini

hanya dapat terjadi apabila digerakkan dan didukung oleh pihak-pihak yang saling terkait, memiliki komitmen dan rasa tanggung-jawab yang tinggi terhadap perkembangan dan kemajuan kultur akademik.

Perguruan tinggi berperan dalam mewujudkan upaya dan pencapaian kultur akademik tersebut. Perguruan tinggi merupakan wadah pembinaan intelektualitas dan moralitas yang mendasari kemampuan penguasaan IPTEK dan kultur dalam pengertian luas disamping dirinya sendirilah yang berperan untuk perubahan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Priyono (2018) menjelaskan penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian *ex post facto* dengan analisis regresi linier. Sappaile (2010) Menyatakan penelitian *ex post facto* mencari hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti.

Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu. Disisi lain Suyono (2015) menjelaskan analisis regresi linear dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk memprediksi hubungan antar variabel diluar data yang dijadikan sampel dalam suatu populasi. Dalam penelitian ini jumlah populasi sama dengan sampel yaitu seluruh mahasiswa pendidikan matematika UNW Mataram yang berjumlah 112 orang.

C. Temuan dan Pembahasan

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti setelah semua data terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan software MINITAB untuk melakukan olah data. Sehingga peneliti hanya akan menginterpretasikan output yang diberikan oleh software MINITAB tersebut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif, Data Kultur Akademik dan IPK

No	Statistik deskriptif	Kultur Akademik	IPK
1	Mean	117	3,30
2	St. Deviasi	10,06	0,25
3	Variance	101,14	0,06
4	Sum	13109	370
5	Minimum	94	2,64
6	Maximum	134	3,92
7	Median	118	3,27

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa Mean pada output tersebut menunjukkan angka 117.00. Ini menunjukkan persepsi tentang kultur akademik di Jurusan Pendidikan Matematika termasuk dalam katagori baik. Standar Deviasi menunjukkan simpangan dengan nilai rata-ratanya (mean). Angka yang ditunjukkan pada tabel adalah 10.06 yang menunjukkan data ini tergolong homogen.

Variance merupakan kuadrat dari standar deviasi. Dalam hal ini angka yang ditunjukkan adalah 101.14. Sum menunjukkan jumlah skor Kultur akademik secara keseluruhan, pada tabel menunjukkan angka 13109,00. dan skor Kultur akademik Minimum menunjukkan angka 94,00. Median: merupakan nilai tengah dari suatu data. Pada output menunjukkan angka 102, jadi median dari data tersebut adalah 118,00. Maximum menunjukkan skor tertinggi pada data tersebut, yaitu menunjukkan angka 129. Jadi skor tertinggi data Kultur akademik adalah 134,00.

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa Mean pada data IPK mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika menunjukkan angka 3,30. Ini menunjukkan data IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika termasuk dalam katagori amat baik. Standar Deviasi menunjukkan simpangan masing-masing nilai dengan nilai rata-ratanya (mean). Angka yang ditunjukkan adalah 0,25 yang menunjukkan data ini tergolong homogen. Semakin besar nilai standar deviasi suatu data, maka semakin data tersebut semakin heterogen begitu pula sebaliknya.

Variance merupakan kuadrat dari standar deviasi. Dalam hal ini angka yang ditunjukkan adalah 0,0650. Sum menunjukkan jumlah nilai IPK secara keseluruhan. Dalam output menunjukkan angka 370,34. Minimum merupakan data IPK paling rendah, yaitu menunjukkan angka 2,64. Median merupakan nilai tengah dari suatu data. Pada output menunjukkan angka 3.27, jadi median dari data tersebut adalah 3.27. dan Maximum

menunjukkan skor tertinggi pada data tersebut, yaitu menunjukkan angka 3,92. Jadi nilai IPK tertinggi data tersebut adalah 3.92. Adapun data Kultur akademik dan IPK dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Skor Kultur Akademik Mahasiswa

No	Interval	f	Persentase	Kategori
1	35 – 55	0	0 %	Tidak Baik
2	56 – 77	0	0 %	Kurang Baik
3	78 – 97	2	1,8 %	Cukup Baik
4	98 – 118	57	50,9 %	Baik
5	119 – 140	53	47,3 %	Sangat Baik

Dari data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa persentase Kultur akademik mahasiswa dalam kategori tidak baik dan kurang baik adalah 0%, terdapat 1,8% mahasiswa dalam kategori Kultur akademik cukup baik, 50,9% mahasiswa dalam kategori Kultur akademik Baik dan sisanya 47,3% mahasiswa dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat terlihat bahwa mahasiswa yg menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata memiliki nilai Kultur akademik yang baik.

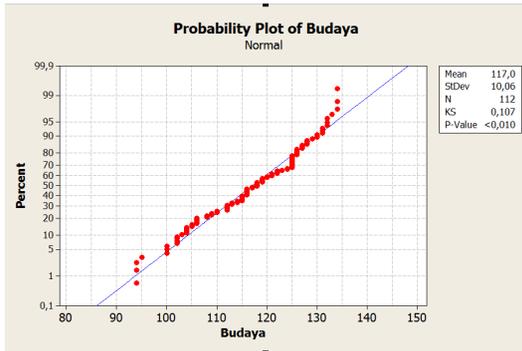
Tabel 3. Data IPK Mahasiswa

No	Interval	f (frekuensi)	Prosentasi	Kategori
1	0,00 – 1,99	0	0 %	Tidak Baik
2	2,00 – 2,49	0	0 %	Cukup
3	2,50 – 2,99	8	7,1 %	Baik
4	3,00 – 3,49	76	67,9%	Amat Baik
5	3,50 – 4,00	28	25 %	Istimewa

Dari data pada tabel 3 dapat diketahui bahwa persentase mahasiswa yang memiliki IPK kurang dari 2,50 adalah 0%, kemudian 7,1% IPK mahasiswa dalam kategori baik, 67,9% IPK mahasiswa dalam kategori amat baik dan 25% IPK mahasiswa dalam kategori Istimewa. Dapat diketahui juga bahwa rata-rata IPK Mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika UNW Mataram adalah dalam kategori Amat baik.

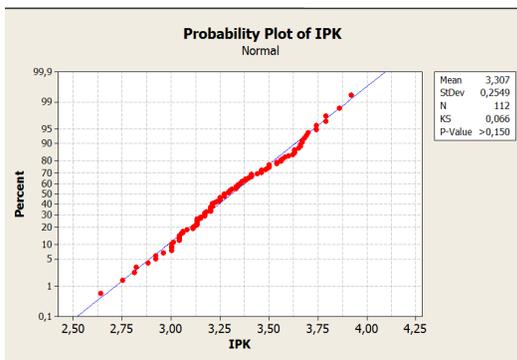
1. Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas data, peneliti menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan software MINITAB. Adapun *output* yang dihasilkan sebagai berikut:



Gambar 1. Output uji normalitas Kultur Akademik

Pada uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-Smirnov, data tersebut normal jika nilai KS pada hasil Output windows Graph lebih kecil dari tabel Kolmogorov maka data tersebut adalah normal.⁴ Pada uji normalitas ini, digunakan $\alpha = 5\%$ atau $0,05$. Pada uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-Smirnov ini, kita membandingkan KS pada hasil output di pojok kanan atas pada windows Graph dengan tabel Kolmogorov untuk $\alpha = 0,05$ dan jumlah data sebanyak 112. Pada tabel menunjukkan nilai KS adalah $0,1285$ diperoleh dari $\frac{1,36}{\sqrt{n}}$. Sedangkan pada hasil Output windows Graph nilai KS adalah $0,107$. Jadi karena KS pada hasil Output windows Graph lebih kecil dengan nilai KS pada Tabel maka data tersebut Normal.



Gambar 2. Output uji normalitas data IPK

Sebagaimana diinterpretasi pada hasil uji normalitas untuk data IPK diatas, maka untuk data IPK ini juga dengan melihat nilai KS yang

tertera pada Output windows Graph yaitu sebesar 0,066, sedangkan nilai KS pada tabel dengan jumlah responden 112 yaitu 0,1285. Ini berarti data tersebut normal karena nilai KS pada Output windows Graph lebih kecil dari nilai KS tabel.

2. Interpretasi hasil analisis regresi linier menggunakan *software* MINITAB

Pada analisis regresi sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan, output yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Regression Analysis: Kultur Akademik VS IPK					
The regression equation is					
IPK = 1.96 + 0.0115 Kultur Akademik					
Predictor	Coef	SE Coef	T	P	
Constant	1.9603	0.2529	7.75	0.000	
Kultur	0.011503	0.002153	5.34	0.000	
S = 0.228121 R-Sq = 20.6% R-Sq(adj) = 19.0%					
Analysis of Variance					
Source	DF	SS	MS	F	P
Regression	1	1.4854	1.4854	28.54	0.000
Residual Error	110	5.7243	0.0520		
Total	111	7.2097			

Gambar 3. Output hasil analisis regresi

Hasil taksiran parameter model yang ditunjukkan seperti pada gambar 3 adalah $IPK = 1.96 + 0.0115$ Kultur Akademik. Arti persamaan tersebut adalah Intersep atau konstanta sebesar 1.96 Tanpa adanya pengaruh Kultur Akademik. Kemudian arah hubungan / pengaruh dari persamaan tersebut terlihat tanda “+” yang menggambarkan hubungan / pengaruh yang positif, ini berarti bahwa Hubungan positif antara Kultur akademik terhadap Indeks Prestasi mahasiswa. Selanjutnya koefisien regresi sebesar 0.0115, artinya Setiap peningkatan sebesar 1% akan mampu meningkatkan IPK sebesar 1,15%.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pengaruh kultur akademik terhadap Indeks Prestasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNW Mataram tahun akademik 2021/2022 ini, dapat dilihat model matematika dari hubungan antar variabel sesuai dengan persamaan regresi yaitu $IPK = 1.96 + 0.0115$ Kultur akademik . Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik yaitu terdapat pengaruh kultur akademik terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika UNW tahun akademik 2021/2022. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh pada penelitian ini menurut hasil output olah data adalah 0,204. Sedangkan nilai r pada tabel dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,174308. Ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya terdapat pengaruh positif antara kultur akademik terhadap Indeks prestasi.

Daftar Pustaka

- Andriani, P. (IAIN M. (2011). Eksistensi Kampung Limit dalam Membangun Kultur Akademik pada Mahasiswa. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 4(2), 162–180. <https://jurnalbeta.ac.id/index.php/betaJM/article/view/81>
- Hanum, F., Nany Sutarini, Yc., Rahmadonna, S., & Rahayu Condro, dan M. (2014). *Pengembangan Model Peningkatan Kultur Akademik Di Lingkungan FIP UNY*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpipfip.v7i2.4912>
- Kurniawansyah, E., & Sumitro, S. (2020). Peran Media Massa Dalam Pengembangan Budaya Akademik Mahasiswa Kabupaten Sumbawa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 254–262. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1205>
- Ma'ruf, S., & Saputera, A. R. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Akademik dan Problematikanya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo. *KABILAH: Journal of Social Community*, 4(2), 16–33. <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3785>
- Multazam, U. (2019). Kepemimpina dan Budaya Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal STAIL*, VII(2), 128–147.
- Priyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. In *News.Ge*. Zifatama Publishing.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288. <https://core.ac.uk/download/pdf/327208709.pdf>
- Sappaile, B. I. (2010). Konsep Penelitian Ex-Post Facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, 105–113. <https://media.neliti.com/media/publications/317618-konsep-penelitian-ex-post-facto-90a07358.pdf>
- Suyono. (2015). Analisis Regresi Untuk Penelitian. In *Deepublish (CV BUDI UTAMA)*. <https://media.neliti.com/media/publications/317618-konsep-penelitian-ex-post-facto-90a07358.pdf>
- Thamrin. (2012). Karakter budaya akademik dan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNIMED. *Jurnal Mediasi*, 4 No.1 Jun(Juni), 83. <http://digilib.unimed.ac.id/415/1/Thamrin.pdf>